

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mulai beroperasi. Masalah-masalah yang sering terjadi di dunia bisnis adalah masalah kekurangan dana atau modal. Kebutuhan akan modal bagi suatu perusahaan sangatlah penting dalam hal membangun dan juga menjamin berlangsungnya suatu perusahaan. Untuk itulah maka keputusan pendanaan diperlukan. Keputusan pendanaan ini berupa keputusan perusahaan untuk menargetkan berapa tingkat peminjaman utang jika dibandingkan dengan jumlah modal yang bersumber dari perusahaan sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kemampuan perusahaan untuk mampu mengelola dana dengan sebaiknya walaupun jika perusahaan hanya memiliki jumlah dana yang sedikit. Untuk perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola dengan benar dana yang ada didalam perusahaan maka perusahaan tersebut akan dapat berkembang.

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Pada hakikatnya, struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan (Kamini, Novitasari, & Saitri, 2020), yang dimana struktur modal pada tiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, rencana strategi pemilik, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Pada setiap sumber dana yang dapat dipergunakan oleh perusahaan melekat kelebihan dan kekurangannya terkait status perusahaan (Suharti, Hendra, & Hanif, 2022).

Berikut adalah Fenomena yang terjadi terkait dengan Struktur Modal pada perusahaan Sektor Energi.

Tabel 1.1 Fenomena Struktur Modal Perusahaan Sektor Energi

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2022	PT Super Energy Tbk (SURE)	PT Super energy telah mengalami kerugian sepanjang Sembilan bulan pertama tahun ini. yang dimana Emiten yang bergerak di bidang produksi minyak dan gas ini mencatatkan rugi bersih sebesar Rp. 47,51 miliar, naik 17,43% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 40,46 miliar. Melansir laporan keuangan SURE, Rabu (7/12/2022), Pendapatan perseroan naik 11,36% menjadi Rp. 278,40 miliar, dari sejumlah Rp. 249,99 miliar. Melansir laporan keuangan, penjualan gas alam terkompresi atau <i>compressed natural gas</i> (CNG) tercatat sebesar Rp. 246,49 meliar. Per September 2022, total nilai aset SURE turun tipis 0,74% menjadi Rp. 989,96 miliar, dibandingkan posisi akhir desember 2021 yang sebesar Rp. 997,43 miliar. Adapun, liabilitas perseroan tercatat sebesar Rp. 513,39 miliar dan ekuitas sebesar Rp. 462,65 miliar (Cahaya , 2022).
2022	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)	PT Borneo Olah Sarana Sukses melaporkan pos ekuitas minus Rp. 78,01 miliar atau turun 189% dari posisi akhir tahun 2020 Rp. 87,37 miliar. Rugi Bersih BOSS pada 2021 mencapai Rp 165 miliar, lebih besar daripada rugi 2020 sebesar 106 miliar. Sementara itu, penjualan turun 74% menjadi Rp 44 miliar, dari Rp 170 miliar pada tahun 2021. Adapun sampai akhir Desember 2021, BOSS mencatatkan penurunan aset sekitar 25 persen YoY dari Rp699,27 miliar menjadi Rp524,52 miliar. Adapun liabilitas turun 1,69 persen YoY menjadi Rp601,54 miliar dari Rp611,89 miliar pada 2021. Penurunan aset yang lebih dalam daripada turunnya liabilitas menempatkan ekuitas BOSS turun drastis. Sampai akhir 2021, ekuitas BOSS berada di posisi negatif Rp78,01 miliar atau turun 189 persen dari posisi akhir 2020 Rp87,37 miliar (Timorria, 2022).
2021	PT Sky Energi Tbk (JSKY)	Aset JSKY tercatat turun tipis menjadi Rp 492,04 miliar dari posisi akhir tahun lalu di angka Rp 495,49 miliar. Aset ini terbagi menjadi aset lancar sejumlah Rp 323,29 miliar dan Rp 168,75 miliar sisanya berupa aset tidak lancar. Liabilitas perusahaan naik tipis menjadi Rp 265,06 miliar dengan kewajiban jangka pendek tercatat

Lanjutan Tabel 1.1

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
		sebesar Rp 252,99 miliar dan liabilitas jangka panjang sejumlah Rp 12,07 miliar. Turunnya nilai aset dan bertambahnya liabilitas menyebabkan ekuitas perusahaan turun 2,25% menjadi Rp 226,97 miliar. Pada penutupan perdagangan sesi I Rabu (21/7) di pasar modal, saham JSKY naik 2,19% ke level Rp 140/saham. Dalam seminggu saham ini turun 2,10%, selama sebulan terkoreksi 23,08% dan sejak awal tahun mengalami pelemahan 39,13% (Ramadhona, 2021).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan telah mengalami kerugian yang disebabkan oleh liabilitas perusahaan, dimana proporsi finansial perusahaan diantaranya modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri tidak mampu menutupi kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan penghindaran pajak.

Dalam dunia bisnis, risiko secara umum bukanlah suatu hal yang baru dalam bisnis. Semua perusahaan dihadapkan pada peristiwa yang berpotensi menimbulkan risiko bisnis tradisional, seperti naik turunnya pendapatan akibat dinamika penawaran dan permintaan, persaingan pasar dan ketidakpastian pasokan dari *vendor*. Risiko bisnis merupakan dampak atau konsekuensi yang akan diterima saat berlangsungnya suatu kegiatan bisnis. Ketika perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi dalam mendanai perusahaan maka pengawasan dari pihak eksternal juga akan meningkat karena pihak eksternal akan lebih mengawasi apakah perusahaan menggunakan dana atau aktiva tetapnya dengan benar sebagai jaminan untuk aktivitas operasinya yang akan meningkatkan struktur modal perusahaan (Velda, Sinaga, Elvi, Cristina, & Veronica, 2020). Risiko bisnis bertujuan untuk menekan adanya Struktur modal yang disebabkan oleh masih banyaknya celah peraturan perundang-undangan perpajakan yang diselenggarakan. Penerapan Risiko bisnis yang baik akan membuat perusahaan lebih mematuhi peraturan dalam hal membayar pajak dan akan meminimalkan praktik Leverage yang dilakukan perusahaan dan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan (Suharti,

Hendra, & Hanif, 2022) Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Velda, Sinaga, Elvi, Cristina, & Veronica, 2020) (Suharti, Hendra, & Hanif, 2022).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Teori struktur modal mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki banyak struktur aktiva memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang aktiva tetapnya sesuai untuk dijadikan agunan kredit akan cenderung menggunakan utang hipotik yang lebih besar, karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini Risiko bisnis dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menjalankan aset tersebut dengan maksimal. Sehingga apabila terjadi risiko bisnis atau kerugian kita dapat memaksimalkan biaya aset perusahaan yang dikeluarkan yaitu biaya sewa dan biaya pemeliharaan aset (Wachida, Lestari, & Rokhmad, 2021). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (Wachida, Lestari, & Rokhmad, 2021) Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Prama & Darmawati, 2020).

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan return yang besar sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan mencerminkan tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keseluruhan aktiva. Semakin tinggi

nilai ROA maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi sehingga Struktur modal semakin banyak kas internal dengan cara memaksimalkan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki (Kamini, Novitasari, & Saitri, 2020). Dalam hal ini Risiko bisnis mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase maka manajemen perusahaan sanggup mengendalikan pendapatan dan pembayaran pajak perusahaan, Sehingga apabila terjadi kerugian dalam bisnis tindakan Struktur modal perusahaan akan cenderung stabil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal (Velda, Sinaga, Elvi, Cristina, & Veronica, 2020). Sedangkan pada penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal (Suharti, Hendra, & Hanif, 2022).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan, Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang ditransformasikan kedalam logaritma natural. Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Dalam hal ini risiko bisnis dapat memproduksi barang dengan melakukan penjualan perusahaan, Sehingga banyak sedikitnya terdapat kecurangan akuntansi yang dilakukan manajer dapat memungkinkan kerugian pada suatu usaha atau bisnis yang telah dijalankan (Prama & Darmawati, 2020). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (Akbari, 2022) Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Sungkar & Tita, 2021).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dalam jangka

pendeknya daripada utang jangka panjang, sehingga semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil struktur modal perusahaan yang berarti semakin kecil penggunaan utang. Dalam hal ini Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Muslimah, Suhendro, & Endang, 2020). Hasil Penelitian terdahulu menyatakan bahwa menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. (Muslimah, Suhendro, & Endang, 2020). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Sungkar & Tita, 2021).

Penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan konsep mengurangi setor pajak tujuannya mengurangi, menghilangkan, beban pajak dengan memakai celah dalam persyaratan pajak. Pengurangan pajak menimbulkan risiko pajak cukup banyak dan karena itu dapat meningkatkan tentang arusnya kas setelah pajak efektif di masa mendatang. Ini bisa mempengaruhi investor atas perusahaan dan akibatnya peningkatan modal. Dalam hal ini Risiko bisnis diharapkan mempengaruhi kebijakan pajak sehingga risiko pajak perusahaan akan berkurang dan kemudian mengurangi biaya pajak perusahaan. Menurunnya tingkat pajak akan membuat kreditur menurunkan permintaan return karena tingkat kepercayaan kreditur tinggi terhadap perusahaan (Refi, Nanik, & Hadayanti, 2023). Hasil Penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal (Refi, Nanik, & Hadayanti, 2023) Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Akbari, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu mengenai Struktur modal maka peneliti ini tertarik mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Risiko Bisnis mampu memoderasi hubungan Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak dengan Struktur Modal pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Struktur Aktiva
 - b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - e. Penghindaran Pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR)
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Risiko Bisnis.
4. Objek pengamatan dilakukan pada perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode Pengamatan penelitian ini adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak terhadap struktur modal

pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Risiko Bisnis memoderasi hubungan antara Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak dengan Struktur Modal pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumber informasi tambahan dan acuan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan Struktur Modal perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan dan sebagai motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan Struktur Modal serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi pada investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan sehingga dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan struktur modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel Struktur Modal sebagai topik penelitian serta dapat menambah informasi dan wawasan tentang Struktur Modal.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Peran Risiko Bisnis sebagai Moderasi Penguatan Struktur Modal Perusahaan” (Prama & Darmawati, 2020). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Struktur Aktiva,

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu:

a. Likuiditas

Menggambarkan posisi perusahaan yang semakin likuid menjadi dasar persetujuan melakukan persetujuan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain yang dianggap menguntungkan perusahaan yang memiliki struktur aktiva tetap yang tinggi maka struktur modalnya semakin tinggi karena bertambahnya penggunaan utang yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal (Mirnawati, Anita, & Purnama, 2020).

b. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak yang timbul memiliki konsep mengurangi setor pajak tujuannya mengurangi, menghilangkan, beban pajak dengan memakai celah dalam persyaratan pajak. Sketsa penghindaran pajak dasarnya resmi atau legal karena tidak menentang dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menimbulkan risiko pajak yang dapat meningkatkan desas-desus tentang arusnya kas setelah pajak efektif di masa mendatang. Ini bisa mempengaruhi investor atas perusahaan dan akibatnya peningkatan modal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal (Refi, Nanik, & Hadayanti, 2023).

2. Dari Segi objek pengamatan

Objek Pengamatan terdahulu di perusahaan Pertambangan, pertanian, dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Objek Pengamatan ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Dari segi periode pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017-2021.